

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terlaksana dengan baik dan menghasilkan respon yang positif dari peserta didik kelas X DPIB di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung dibuktikan dengan hasil tanggapan peserta didik yaitu sebagian besar yakni hampir seluruh peserta didik merasa terbantu dengan model PjBL pada saat proses pembelajaran.
2. Tingkat *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di SMK PU Negeri Bandung yakni memiliki nilai rata-rata 131.40 dengan kategori baik pada kelas X DPIB 1 dan 131.77 dengan kategori baik pada kelas X DPIB 3. Kemudian setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, nilai rata-rata kelas X DPIB 1, menjadi 140,1 dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk kelas X DPIB 3 masih relatif sama yaitu 132.27 dengan kategori baik. Peningkatan pada kelas X DPIB 1 tersebut dinyatakan dalam perhitungan N-Gain yaitu senilai 0,382 yaitu dalam kategori peningkatan sedang. Sedangkan untuk kelas X DPIB 3 dengan nilai N-Gain sebesar 0,008 yakni berada pada kategori peningkatan rendah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara implikasi penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan model pembelajaran konvensional terhadap *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik kelas X DPIB di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0.007 pada *Independent T-Test* yang telah dilakukan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, disampaikan implikasi bahwa:

1. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari peserta didik. Ini menunjukkan bahwa model PjBL dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik dalam konteks penelitian ini.
2. Terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata *Emotional Quotient* (EQ) pada kelas yang menerapkan model PjBL, yaitu pada kelas X DPIB 1 yang mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada dimensi EQ yaitu *Self-Awareness*, *Social Awareness*, dan *Relationship Management*. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL mungkin memiliki dampak positif pada pengembangan kecerdasan emosional peserta didik.
3. Model PjBL terbukti dapat meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat memberikan implikasi penting dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Implikasi ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik untuk meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil riset yang telah disampaikan, maka rekomendasi yang bisa peneliti kemukakan yakni sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik

Peneliti berharap agar peserta didik terus meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) dalam semua aspek atau dimensi, karena EQ merupakan salahsatu kecerdasan yang penting dan banyak berpengaruh pada keterampilan untuk memasuki dunia kerja dan untuk mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik.

2. Bagi sekolah

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengelola dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

3. Bagi pendidik

Hendaknya pendidik lebih memperhatikan lagi mengenai model pembelajaran yang akan disesuaikan dengan materi dan tujuan pendidikan karena dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugas dan mencapai target pembelajaran. Contohnya yakni penggunaan model PjBL yang cocok untuk pembelajaran produktif pada kompetensi keahlian DPIB terkhusus lagi pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dengan tujuan meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik. Kelebihan model ini terletak pada pemberian penekanan pada domain kognitif, di mana peserta didik melakukan eksplorasi, analisis, pencarian solusi, berpikir kritis, kreatif, dan menciptakan proyek pembelajaran demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran PjBL dan model pembelajaran konvensional, penting untuk mempertimbangkan bahwa hasil tersebut mungkin hanya berlaku dalam konteks riset ini. Meskipun model PjBL seharusnya memiliki keunggulan tertentu, hal ini sebenarnya menciptakan peluang untuk peneliti demi melakukan penyempurnaan dengan menyusun skenario ajar yang lebih rinci, tepat, dan dianggap menarik bagi peserta didik, serta menyediakan fasilitas dan lingkungan yang menarik untuk penelitian lebih lanjut. Hasil riset ini sebaiknya digunakan sebagai referensi untuk perbandingan dengan penelitian berikutnya, sehingga kekurangan dapat diperbaiki dan hasil yang lebih baik dapat dicapai terutama pada konteks kecerdasan emosi berdasarkan gender